

PENGARUH MOTIVASI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DKI JAKARTA

Eriza Dwininda Riaweny

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

eriza.carissa@gmail.com; aprylindadiana@stei.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, secara parsial dan simultan. Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausalitas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor, baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja di KAP yang berada di DKI Jakarta, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 auditor yang ditentukan dengan teknik *convenience sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan 1) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, 2) Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, 3) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, 4) Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, 5) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, 5) Motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

Kata kunci : Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Kompetensi, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya. Akuntan publik dalam melaksanakan profesinya diatur dalam kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Disamping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai bagaimana

seorang auditor yang telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Persaingan yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin lama semakin tinggi dan profesi auditor dengan kedisiplinan kerjanya menjadi sorotan.

Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Watkins et al (2014),

kualitas Audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), pengukuran kualitas audit didasarkan pada hal hal berikut ini, diantaranya yaitu: 1) Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme), besarnya manfaat yang didapatkan dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada pertemuan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, namun terletak pada efektifitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu, audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sembari terus mempertahankan sikap skeptisme. 2) Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit), Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi dan juga menciptakan serta memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. 3) Kualitas tindak lanjut hasil audit, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material serta rekomendasinya bisa membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Terdapat fenomena mengenai kualitas audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mendapat sorotan dari masyarakat. Rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Dalam beberapa kasus yang merugikan pemakai laporanmelibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen.

Kasus yang melibatkan akuntan publik salah satunya terdapat pada artikel yang berjudul “Bakrie & Brothers Rugi Rp 15,86 triliun tahun 2008” dalam DetikFinance Online tanggal 3 April 2009. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa perusahaan multibisnis, PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) mempublikasikan kesalahan dalam pembukuan rugi bersih yang maha besar di tahun 2009 hingga mencapai Rp 15,86 triliun pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang. Sebelumnya dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan tercatat rugi bersih sebesar Rp 16,6 triliun, namun beberapa hari kemudian diralat laporan keuangan tersebut dan dirubah kerugian bersihnya menjadi Rp 15,86 triliun. Dekan Fakultas Ekonomi UI, Firmanzah dalam wawancara dengan iniliah.com menyampaikan bahwa seharusnya sebelumdilaporkan atau dipublikasikan, laporan keuangan itu harus di-review atau dilihat kembali. Pemeriksaan laporan keuangan ditunjukan untuk memberikan opini apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Perumusan opini atas laporan keuangan merupakan tahapan yang krusial dalam sebuah penugasan audit keuangan. Di samping menjadi ukuran atas kualitas laporan keuangan, opini yang dikeluarkan auditor juga mencerminkan kualitas dari pekerjaan audit itu sendiri. Dalam memberikan opini, auditor juga memperhatikan pertimbangan tingkat materialitas. Dalam berbagai literatur, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai variabel, dimana penelitian ini berfokus pada motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi auditor.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak hal yang dimiliki ataupun yang dihadapinya baik dalam maupun dari luar. Hal ini dikarenakan auditor adalah manusia yang memiliki perasaan, emosi, harga diri, hak asasi, dan kepribadian yang dijadikan kekuatan untuk menjalankan setiap pekerjaan. Pengaruh dari dalam diri seperti motivasi menjadi cerminan karakter auditor yang baik. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang

Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta

sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (KBBI, 2008:930). Penelitian Mardika dan Suartana (2019) menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi menurut Aturan Etika Profesi Akuntan Publik yaitu integritas. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan kepercayaan publik. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Semakin berintegritas auditor, semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Dewi dan Muliarta (2018) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain itu, sebuah KAP mempekerjakan auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan perilakunya yang etis. Hal ini disebutkan auditor adalah profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya kepada klien dan kantornya tetapi bertanggung jawab juga pada publik. Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Auditor yang profesional akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Dewi dan Muliarta (2018) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dengan komitmen organisasi yang dibuat harus ke arah yang positif demi

berlangsungnya profesi auditor. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan komitmen seseorang terhadap organisasinya. Keyakinan dan dukungan yang kuat oleh anggota organisasi terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi ialah komitmen organisasi (Zeyn, 2011). Auditor melakukan pekerjaannya dengan tidak hati-hati jika tidak memiliki komitmen terhadap organisasi yang berdampak pada kualitas pekerjaannya. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik. Penelitian Bouhawia (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Nugraha (2013) menjelaskan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar ketika mengaudit auditor harus memiliki kompetensi yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan akuntan publik sebagai auditor. Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi yang ada di perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor juga bisa dikatakan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, teliti, dan obyektif. Penelitian Fietoria dan Manalu (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta?
2. Apakah integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta?
3. Apakah profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta?
4. Apakah komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta?
5. Apakah kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta?
6. Apakah motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta?

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
2. Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
3. Untuk menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

4. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
5. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
6. Untuk menguji pengaruh motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

REVIEW HASIL-HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Mardika dan Suartana (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor pada kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bali. Populasi penelitian adalah seluruh pejabat fungsional auditor (JFA) dan pejabat fungsional pengawas penyelenggara urusan pemerintah daerah (P2UPD) pada Inspektorat Provinsi Bali dan penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diukur dengan skala *likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bali.

Dewi dan Muliarta (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme, Integritas, *Locus of Control* dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. Penelitian ini mengambil sampel yaitu seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI berjumlah 9 KAP, dengan menjadikan 71 auditor, sebagai sampel dengan metode *sample jenuh*. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dengan responden yang kembali berjumlah 44 orang. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan

Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta

program SPSS. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, Integritas berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, dan *Locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi klien dalam memilih auditor independen untuk mengurangi dan mengatasi konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Selain itu bagi auditor agar tetap mempertahankan profesionalisme, integritas, *Locus of control* serta meningkatkan kinerja yang untuk dapat mengasihkan dan meningkatkan kualitas audit.

Wijaya (2016) melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja, integritas, objektivitas, dan profesionalitas terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja dikantor akuntan public di Jakarta dan telah teregistrasi dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *puspositive sampling*. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 150 eksemplar, tetap hanya 134 eksemplar yang kembali dan 100 eksemplar yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara independensi, akuntabilitas, integritas, objektivitas, dan profesionalisme tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Fietoria dan Manalu (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada auditor yang bekerja di KAP Bandung yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit kecuali kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Turangan *et al* (2016) melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, objektivitas, integritas dan motivasi auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah semua auditor di Inspektorat provinsi Sulawesi Utara dengan total sampel 60 auditor yang bekerja di Inspektorat provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive / judgment sampling*. Hasil analisis regresi berganda menjelaskan bahwa kualitas audit yang dimiliki oleh Inspektorat Sulawesi Utara berhubungan positif atau arah kompetensi, pengalaman, independensi, obyektivitas, integritas dan motivasi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman, kemandirian, obyektivitas, integritas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial kompetensi, pengalaman dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebaliknya variabel

objektivitas, integritas dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,803 menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi, pengalaman, independensi, obyektifitas, integritas dan motivasi memiliki hubungan (korelasi) yang sangat kuat pada kualitas audit, karena mendekati nilai 1. Nilai *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi adalah 0,605, yang berarti peningkatan kualitas audit sebesar 60,5% dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, kemandirian, obyektivitas, integritas dan motivasi, sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian atau dijelaskan oleh variabel lain tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kuntari (2017) melakukan penelitian mengenai *The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Semarang. Jumlah populasi kantor akuntan publik di Semarang menurut Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2016 adalah 98 responden dari 14 kantor akuntan publik. Kuisioner dibagikan kepada auditor di semua kantor akuntan publik tersebut. Penelitian ini menggunakan penilaian *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah mereka telah bekerja dan berpengalaman di kantor akuntan publik selama satu tahun. Total sampel penelitian ini adalah 30 responden. Menggunakan analisis regresi linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit; pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit; biaya audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit; dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Etika, pengalaman, biaya, dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Sunyoto (2017) melakukan penelitian mengenai *The Effect of Functional Training, Integrity, Competency and Organizational Commitment of Quality Audit In the Audit Board of Republic Indonesia*. Penelitian ini menyelidiki tentang pengaruh pelatihan fungsional, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan fungsional, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit, di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Jakarta pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur. Metode penelitian survei menggunakan teknik analisis jalur pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari 100 auditor sebagai sampel. Sampel dijul dengan *simple random sampling* dari 130 Auditor sebagai populasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung signifikan fungsional pelatihan terhadap kualitas audit; integritas pada kualitas audit; kompetensi terhadap kualitas audit; komitmen organisasi pada audit kualitas; pelatihan fungsional, Integritas dan Kompetensi berpengaruh langsung signifikan terhadap komitmen organisasi; pelatihan fungsional dan Integritas berpengaruh langsung signifikan terhadap kompetensi; efek langsung pada integritas pelatihan fungsional adalah signifikan.

Bouhawia (2015) melakukan penelitian mengenai *The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya)*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh karakteristik pribadi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada perusahaan yang dimiliki di Libya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk analisis digunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai uji instrumen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan untuk uji hipotesis digunakan uji F dan uji t. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, integritas, kompetensi dan

komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja memiliki nilai aritmatika dan koefisien beta terbesar. Oleh karena itu, variabel Integritas memiliki pengaruh paling kuat daripada variabel lain sehingga variabel Pengalaman kerja memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas hasil audit.

LANDASAN TEORI

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2016:141). Efendy (2010:3) mengemukakan bahwa motivasi auditor merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit secara berkualitas.

Kiruja (2013:16) menyatakan bahwa motivasi auditor merupakan kekuatan batin yang menyebabkan seorang auditor bertindak tertentu. Adanya motivasi tentunya akan membuat auditor akan lebih bersemangat lagi dalam bekerja, ini dikarenakan proses audit merupakan proses yang begitu panjang dan rumit. Dengan adanya motivasi, maka auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah, dan ketekunan sehingga tujuan organisasi tempat auditor bekerja dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diambil kesimpulan motivasi adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh manusia tentunya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Namun, agar keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi tidaklah mudah didapatkan apabila tanpa usaha yang maksimal. Dalam pemenuhan kebutuhannya, seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya.

Indikator motivasi yang dikemukakan Feriyanto dan Triana (2015:80) yaitu:

a. *Motivasi Intrinsik*, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik merupakan bagian dari *self determinant* yang didorong dari dalam diri seorang auditor untuk mendapatkan kepuasan diri dari pada mendapatkan konsekuensi yang akan diterima. Jadi, motivasi intrinsik merupakan dorongan auditor dalam melakukan sesuatu karena adanya kesenangan atau ketertarikan dalam melakukannya sehingga mendapatkan kepuasan dalam diri. Diantara bentuk motivasi intrinsik yaitu kebutuhan auditor berupa pujian apabila auditor menjalankan tugas pekerjaan dengan hasil kerja yang memuaskan. KAP memberi kesempatan promosi jabatan atau kenaikan pangkat kepada auditor jika memenuhi persyaratan, sehingga auditor dapat membangun karir sebagai auditor yang lebih baik dimasa depan.

b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Auditor yang melakukan sesuatu bukan karena tertarik, tetapi karena adanya akibat yang akan diterima atau karena adanya kontrol dari luar merupakan perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik. Dalam motivasi ekstrinsik perilaku diasumsikan tidak memiliki unsur *self determinant* karena perilaku tersebut dikendalikan dari luar dan bukan oleh diri sendiri. Namun bukan berarti perilaku yang dimotivasi secara ekstrinsik sama sekali tidak memiliki unsur *self determinant*, melainkan memiliki variasi *self determinant* yang berbeda. Diantara bentuk motivasi ekstrinsik yaitu auditor merasa berguna didalam keluarga maupun masyarakat dengan bekerja di KAP, penghasilan sebagai auditor cukup untuk memenuhi kebutuhan maupun auditor merasa

tidak dibeda-bedakan dengan rekan kerja dalam bekerja.

2. Integritas

Sulaiman (2010:131) mendefinisikan Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup.

Integritas diatur dengan prinsip etika dalam Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Dalam menghadapi aturan, standar, panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Dimana integritas mengharuskan anggotanya untuk menaati standar teknis dan etika, selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Sari, 2012).

Didalam SPAP Seksi 110 (2011:110.1) yang tercantum dalam standar umum pertama berbunyi : “Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan professional dan hubungan bisnisnya.”

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa prinsip integritas menegaskan bahwa seorang auditor harus selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, harus tegas, jujur, bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, seorang auditor harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, dimana seorang auditor harus selalu bersikap jujur

dan berterus terang, bertanggungjawab bebas dari benturan kepentingan, tegas, mempunyai dedikasi yang tinggi dan dapat dipercayaserita tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang berkualitas.

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Agoes (2012:95), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk integritas, yaitu:

a. Kejujuran Auditor

Kejujuran auditor yaitu apa yang dikatakan seseorang auditor yang berintegritas harus sesuai dengan hati nuraninya dan apa yang dikatakannya sesuai dengan kenyataan yang ada.

b. Keberanian Auditor

Keberanian auditor yaitu seorang auditor harus memiliki keberanian untuk melakukan pengungkapan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

c. Sikap bijaksana auditor

Sikap bijaksana auditor yaitu seorang auditor harus selalu bijaksana dalam menimbang segala permasalahan berikut masalah-masalahnya dengan seksama.

d. Tanggungjawab auditor

Tanggungjawab auditor yaitu seorang auditor harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya sehingga tidak mengakibatkan kerugian untuk orang lain.

3. Profesionalisme

Menurut Baotham (2014) profesionalisme adalah wujud dari upaya yang optimal untuk memenuhi segala tindakan dengan tidak merugikan pihak lain dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait. Secara konseptual, profesi dan profesionalisme tentu dapat dibedakan. Profesi adalah sebuah pekerjaan yang mengharuskan seseorang memiliki beberapa kriteria tertentu untuk mendapatkan pekerjaan tersebut, sedangkan profesionalisme adalah suatu sikap individu yang sangat menentukan

individu tersebut dalam bersikap dan berperilaku.

Menurut Tjiptohadi dalam Sagara (2013), profesionalisme mempunyai beberapa makna yaitu: Pertama, profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai bidang keahliannya, atau memperoleh imbalan karena keahliannya. Seseorang bisa dikatakan profesional apabila telah mengikuti pendidikan tertentu yang menyebabkan mempunyai keahlian atau kualifikasi khusus. Kedua, pengertian profesionalisme merujuk pada suatu standar pekerjaan yaitu prinsip-prinsip moral dan etika profesi. Prinsip-prinsip moral, seperti halnya norma umum masyarakat, mengarahkan akuntan agar berperilaku sesuai dengan tatanan kehidupan seorang profesional. Ketiga, profesional berarti moral. Kadar moral seseorang yang membedakan antara internal auditor satu dengan internal auditor lainnya. Moral seseorang dan sikap menjunjung tinggi etika profesi bersifat sangat individual.

Menurut Arens et al (2015:105), profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor adalah perilaku, tujuan, dan kualitas untuk membentuk orang-orang profesional yang berprofesi sebagai auditor independen yang menjunjung tinggi kode etik dan standar yang berlaku untuk mendukung profesinya.

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall dalam Ningsih (2012:34) banyak digunakan oleh para

peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku, terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu :

- a. Pengabdian sosial
Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.
- b. Kewajiban
Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- c. Kemandirian
Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi
Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- e. Hubungan dengan sesama profesi
Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

4. Komitmen Organisasi

Menurut Robbins (2014:140), menyatakan komitmen pada organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.

Griffin (2014:15), menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Karyawan-karyawan yang merasa lebih berkomitmen pada organisasi memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bisa diandalkan, berencana untuk tinggal lebih lama didalam organisasi, dan mencurahkan lebih banyak upaya dalam bekerja.

Mathis dan Jackson (2015:122) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat dimana seorang karyawan yakin dan menerima tujuan organisasional serta berkeinginan untuk tinggal bersama organisasi tersebut. Dengan adanya komitmen seorang karyawan, maka ia akan memiliki sikap loyalitas juga berkeinginan untuk mencapai tujuan organisasinya dengan baik.

Selanjutnya McShane dan Glinow (2013:119) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai pengaruh yang paling kuat, dimana orang mengidentifikasi terhadap permintaan dan sangat termotivasi untuk melaksanakannya, bahkan ketika sumber motivasi tidak lagi hadir.

Komitmen organisasional sebagai sebuah keadaan psikologi yang mengkarakteristikan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak, yang teridentifikasi dalam tiga komponen yaitu komponen afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif (Zurnali C, 2010:127).

Menurut Luthans (2014:224), komitmen organisasional adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, keinginan untuk

berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses keberlanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Dari beberapa pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana individu memiliki kepercayaan, keterikatan, serta perasaan memiliki atas perusahaan sehingga individu tersebut akan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan individu. Komitmen organisasi juga merupakan ikatan keterkaitan individu dengan organisasi sehingga individu tersebut merasa memiliki organisasi tempatnya bekerja. Dengan demikian, sebuah organisasi yang individunya memiliki komitmen organisasi tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik demi tercapainya tujuan organisasi.

Robbins (2014:101) mengelompokkan komitmen organisasi dengan tiga indikator, yaitu:

a. Komitmen afektif (*affective commitment*)

Komitmen afektif merupakan perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan di dalam nilai-nilainya. Seseorang yang memiliki komitmen afektif yang kuat akan terus bekerja dalam suatu organisasi karena mereka memang ingin melakukan hal tersebut.

b. Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*)

Komitmen berkelanjutan merupakan nilai ekonomi yang dirasakan dari bertahan dalam suatu organisasi dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut. Seorang karyawan mungkin bertahan dan berkomitmen dengan organisasi dan pemberi kerja karena diberi imbalan yang cukup tinggi. Komitmen ini menyebabkan seorang karyawan bertahan pada suatu

organisasi karena mereka membutuhkannya.

c. Komitmen normatif (*normative commitment*)

Komitmen normatif merupakan kewajiban seseorang untuk bertahan di dalam suatu organisasi untuk alasan-alasan moral atau etnis. Komitmen ini menyebabkan seorang karyawan bertahan pada suatu pekerjaan karena mereka merasa wajib untuk melakukannya. Dengan kata lain, komitmen normatif ini berkaitan dengan perasaan wajib untuk tetap bekerja dalam sebuah organisasi.

5. Kompetensi

Rahayu & Suhayati (2013:2) mendefinisikan kompetensi artinya seorang auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Menurut Mc Clelland dalam Sedarmayanti (2014:126) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik.

Menurut Arens *et al* (2015:42) mendefinisikan kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan. Selanjutnya menurut Tunggal (2013:429) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan

teknis yang cukup agar tercapainya tugas yang menjadi pekerjaan bagi seorang auditor. Kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.

Menurut Rahayu & Suhayati (2013:41) indikator kompetensi auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, yaitu:

a. Ahli

Auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal bidang auditing dan bidang akuntansi, diperluas melalui pengalaman kerja dalam profesi akuntan publik, dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

b. Pelatihan

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang profesional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Auditor harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh IAI.

c. Pengalaman

Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri klien.

6. Kualitas Audit

Mathius (2016:80), menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

De Angelo dalam Saputra (2015) mendefinisikan *audit quality* (kualitas

audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.

Haryono (2014:132), mengartikan kualitas audit adalah kesanggupan dan kecerdasan auditor dalam memahami kegiatan operasional dan akuntansi klien dengan baik sebagai tingkat kemampuan auditor dalam memahami kegiatan usaha klien sehingga auditor dapat mengetahui kondisi ekonomi perusahaan klien dengan baik, termasuk mengetahui berbagai macam masalah mengenai usaha yang dihadapi oleh klien secara jelas.

Menurut Wardhani (2014), kualitas audit yaitu suatu proses yang menunjukkan kompetensi dan independensi auditor yang menjalankan pemeriksaan auditnya mulai dari proses salah saji, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), resiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian oleh supervisor, dan perhatian oleh manager/partner. Riswan (2013) menjelaskan bahwa untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, akuntan publik dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang dalam hal ini adalah standar pemeriksaan dan kode etik akuntan publik. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Watkins *et al.* (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan

tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Menurut Wooten (2013) untuk mengukur kualitas audit, digunakan indikator sebagai berikut :

a. Deteksi salah saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (IAI, 2011, SA seksi 230).

Menurut Tuanakotta (2014) skeptisme profesional akan membantu auditor dalam menilai dengan kritis risiko yang dihadapi dan memperhitungkan risiko tersebut dalam bermacam-macam keputusan (seperti menerima atau menolak klien; memilih metode dan teknik audit yang tepat; menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan, dan seterusnya).

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai standar akuntansi keuangan. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik pada pasal 1 butir 11 yang menyebutkan standar profesi akuntan publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang

wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya.

Dalam paragraf 1 SPAP SA seksi 161 dijelaskan bahwa dalam perusahaan audit, auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi 202 Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan.

Dalam SPAP SA seksi 318 mengenai pemahaman atas bisnis klien yang dijelaskan bahwa melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas hasil dari pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk seorang auditor yang sering kali menjadikan motivasinya

sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Effendy, 2010), (Hanjani Andreani, 2014), dan (Idawati, 2015) bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa motivasi auditor dalam melaksanakan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H₁: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam hal ini di tuntut untuk bertindak transparan, jujur dan tegas dalam mengaudit laporan klien sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa di pengaruhi oleh pihak lainnya. Kunci yang harus dimiliki setiap seseorang auditor adalah integritas. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat, sehingga jika seorang auditor sudah memiliki komitmen integritas yang tinggi maka dalam proses mengaudit laporan keuangan, audit yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Penelitian Ayuningtyas (2012) mengatakan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wardhani (2014) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Lesmana dan Machdar (2015) berpendapat bahwa setiap auditor harus

memiliki tanggung jawab profesionalnya dengan memiliki integritas setinggi-tingginya. Integritas yang dimaksud yang harus dimiliki auditor yaitu sikap terbuka dan ketegasan auditor terhadap siapapun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryadi (2017) yang menyebutkan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa integritas dalam melaksanakan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H₂ : Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah keahlian dalam bidang pekerjaan atau profesi yang didapat dari tingkat pendidikannya. Profesionalisme merupakan syarat utama sebagai auditor. Profesionalisme yang berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan fenomena bahwa sikap auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya mampu memberikan nilai tambah untuk dapat meningkatkan kualitas audit.

Profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Penelitian Friska (2012) profesionalisme

bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang auditor profesional diperlukan auditor untuk menghindari kelalaian dan ketidakjujuran dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa profesionalisme dalam melaksanakan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H₃ : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan tugas atau profesi sebagai seorang auditor tentunya akan mendapatkan konflik ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan kinerja manajemen. Seorang auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya, akan menunjukkan loyalitas dirinya terhadap organisasi tempatnya bekerja untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) dan (Suryantini, 2012) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa komitmen organisasi auditor mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H₄: Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor yaitu auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang

berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Fietoria dan Manalu (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi auditor mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H₅: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

METODA PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausalitas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor, baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja di KAP yang berada di DKI Jakarta, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 auditor yang ditentukan dengan teknik *convenience sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Variabel Motivasi (X₁)

Rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan terhadap variabel motivasi (X₁) memperlihatkan bahwa dari total skor rata-rata motivasi diperoleh nilai indeks sebesar 86,80% dengan kategori “Sangat Tinggi”, yang berarti motivasi auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta mendapatkan penilaian yang sangat tinggi dari responden

b. Variabel Integritas (X₂)

Rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan terhadap variabel integritas (X₂) memperlihatkan bahwa dari total skor rata-rata integritas diperoleh nilai indeks sebesar 80,07% dengan kategori “Tinggi”, yang berarti integritas auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta mendapatkan penilaian yang tinggi dari responden

c. Variabel Profesionalisme (X₃)

Rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan terhadap variabel profesionalisme (X₃) memperlihatkan bahwa dari total skor rata-rata profesionalisme diperoleh nilai indeks sebesar 89,11% dengan kategori “Sangat Tinggi”, yang berarti profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta mendapatkan penilaian yang sangat tinggi dari responden

d. Variabel Komitmen Organisasi (X₄)

Rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan terhadap variabel komitmen organisasi (X₄) memperlihatkan bahwa dari total skor rata-rata komitmen organisasi diperoleh nilai indeks sebesar 83,60% dengan kategori “Sangat Tinggi”, yang berarti komitmen organisasi auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta mendapatkan penilaian yang sangat tinggi dari responden

e. Variabel Kompetensi (X₅)

Rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan terhadap variabel

kompetensi (X_5) memperlihatkan bahwa dari total skor rata-rata kompetensi diperoleh nilai indeks sebesar 86,26% dengan kategori “Sangat Tinggi”, yang berarti kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta mendapatkan penilaian yang sangat tinggi dari responden

f. Variabel Kualitas Audit (Y)

Rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan terhadap variabel kualitas audit (Y) memperlihatkan bahwa dari total skor rata-rata kualitas audit diperoleh nilai indeks sebesar 89,59% dengan kategori “Sangat Tinggi”, yang berarti kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta mendapatkan penilaian yang sangat tinggi dari responden

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Ver 25.0. Setelah dibandingkan, semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada masing-masing variabel penelitian tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi mempunyai nilai r_{alpha} sebesar 0.872, integritas sebesar 0.842, profesionalisme sebesar 0.908, komitmen organisasi sebesar 0.865, kompetensi sebesar 0.886, dan kualitas audit sebesar 0.828, sedangkan r_{kritis} sebesar 0.70. Oleh karena $r_{alpha} > r_{kritis}$ maka kuesioner untuk masing-masing variabel tersebut reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa residual variabel terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yaitu 0,200 sehingga probabilitas signifikansi lebih besar

dari $\alpha = 0,05$, Hal ini berarti data variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa semua variabel independen (motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi) memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.770 + 0,150 X_1 + 0,125 X_2 + 0,195 X_3 + 0,035 X_4 + 0,201 X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Jika variabel motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi dianggap konstan (0), maka variabel kualitas audit sebesar 3.770 satuan.

b. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel motivasi (X_1) maka akan menaikkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0.150 satuan dengan syarat variabel independen lainnya dianggap konstan (0).

c. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel integritas (X_2) maka akan menaikkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0.125 satuan dengan syarat variabel independen lainnya dianggap konstan (0).

d. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel profesionalisme (X_3) maka akan menaikkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0.195 satuan dengan syarat

variabel independen lainnya dianggap konstan (0).

- e. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel komitmen organisasi (X_4) maka akan menaikkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0.035 satuan dengan syarat variabel independen lainnya dianggap konstan (0).
- f. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel kompetensi (X_5) maka akan menaikkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0.201 satuan dengan syarat variabel independen lainnya dianggap konstan (0).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.915 artinya secara bersama-sama variabel motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi mempunyai kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 91.5%, sedangkan sisanya sebesar 8.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

Pada tabel t-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df = (n-k-1) = (74-5-1) = 68$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.99547. Pengujian secara parsial motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kualitas audit dilakukan sesuai dengan perencanaan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

- 1) Pada variabel motivasi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.361 > 1.99547$) sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti variabel X_1 yaitu motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

- 2) Pada variabel integritas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.076 > 1.99547$) sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti variabel X_2 yaitu integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
- 3) Pada variabel profesionalisme diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.199 > 1.99547$) sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti variabel X_3 yaitu profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
- 4) Pada variabel komitmen organisasi diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.358 < 1.99547$) sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak yang berarti variabel X_4 yaitu komitmen organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
- 5) Pada variabel kompetensi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.700 > 1.99547$) sehingga H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima yang berarti variabel X_5 yaitu kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

b. Uji statistik F

Pada tabel F-statistik yang terlampir pada lampiran dengan df untuk pembilang sebesar 5 sesuai dengan variabel bebas yang digunakan, sedangkan df untuk penyebut = $(n-k-1) = (74-5-1) = 68$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2.35. Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai $F_{hitung} > t_{tabel}$ ($157.816 > 2.35$) sehingga H_{06} ditolak

dan Ha₆ diterima yang berarti secara simultan variabel motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas hasil dari pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk seorang auditor yang sering kali menjadikan motivasinya sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Effendy (2010), Hanjani Andreani (2014), Idawati (2015), Mardika dan Suartana (2019), Turangan *et al* (2016), Kuntari (2017) yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat, sehingga jika seorang auditor sudah memiliki komitmen integritas yang tinggi maka dalam proses mengaudit laporan keuangan, sehingga audit yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Integritas auditor dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardhani (2014), Haryadi (2017), Dewi dan Muliarta (2018), Turangan *et al* (2016), Sunyoto (2017) dan Bouhawia (2015) yang menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang auditor akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Sikap auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya mampu memberikan nilai tambah untuk dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Muliarta (2018) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor

Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komitmen organisasi yang kuat memungkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental dan spritual tambahan yang dapat diperoleh. Namun jika tanpa komitmen, auditor dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan besar maka hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesi auditor telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesi. Sehingga komitmen organisasi seorang auditor tidak menentukan kualitas audit hasil yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015), Suryantini (2012), Mardika dan Suartana (2019), Sunyoto (2017) serta Bouhawia (2015) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Semakin baik kompetensi

auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fietoria dan Manalu (2016), Sunyoto (2017) dan Bouhawia (2015) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, yang berarti semakin tinggi motivasi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, yang berarti semakin baik auditor menjaga integritasnya maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, yang berarti semakin baik auditor menjaga profesionalismenya dalam menjalankan tugas maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

4. Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, yang berarti tinggi rendahnya komitmen organisasi seorang auditor tidak berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.
5. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, yang berarti semakin baik kompetensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
6. Motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

SARAN

Peneliti merekomendasikan saran bagi KAP dan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi KAP
Hendaknya KAP dapat menjaga motivasi, integritas, profesionalisme, dan kompetensi auditor sebagai ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan agar dapat menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit seperti independensi, kemampuan, kemauan, pengalaman kerja, *locus of control*, akuntabilitas, objektivitas, audit fees, etika profesi, dan pelatihan untuk memperkaya hasil penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah KAP yang

diteliti agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba empat.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa, Vinanda Nurul. 2016. *Pengaruh Faktor-faktor Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2013, Hal. 113 - 129
- Arens A.A., Beasley M.S., Elder R.J., Jusuf A.A. 2015. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian, dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit" Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2 (online).
- Baotham S. 2014. *Effects of Professionalism on Audit Quality and Self-image of CPAs in Thailand*. International Journal of Business Strategy ISSN: 1553-9563.
- Bouhawia, Mohammed S. 2015. "The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya)". IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) p-ISSN: 2321-5925. Volume 6, Issue 4. Ver. II (Jul. - Aug. 2015), PP 60-67.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta

- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Luh Ayu Agustina Trisna dan Ketut Muliarta. 2018. “Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.3.Juni (2018): 2061-2089, ISSN: 2302-8556.
- Efendy, M. Taufiq. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 11. No. 1. Halaman:1-8.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shytha Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Mediaterra PT. Pustaka Baru.
- Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu. 2016. “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung”. Journal of Accounting and Business Studies Vol. 1, No. 1, September 2016, ISSN: 2540-8275.
- Friska, B.A. Kusuma Novanda. 2012 “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Materialitas”. Jurnal Akuntansi. Vol.18, No.3, Desember 2012.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)”. Semarang. Diponegoro Journal Of accounting. Vol.3, No.2 Hal. 1-9.
- Haryadi, Tri. 2017. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta)”. Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi - Vol. 1, No. 4, Juli 2017.
- Haryono, Al Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idawati, Wiwi. 2015. “Effect of Audit Rotation, Audit Fee, And Auditor Competence to Motivation Auditor and Implications on Audit Quality (Case Study Of Registered Public Accountant Firms at Bank Indonesia).” Journal of Economic and Sustainable Development 6 (6): 78–109.
- Kuntari, Yeni. 2017. “The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality”. SIJDEB, Vol 1(2), 2017, 203-218.
- Lesmana, Rudi & Nera Marinda Machdar. 2015. “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang)”. Kalbisocio, Volume 2 No.1. ISSN: 2356 – 4385.
- Luthans, F. 2014. *Organization Behavior*. New York: McGraw Hill International.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Mardika, Ida Bagus Putu Angga dan I Wayan Suartana. 2019. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.3.Juni (2019): 2211-2238, ISSN: 2302-8556
- Mathis dan Jackson. 2015. *Human Resource Management*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Mathius, Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- McShane, Steven L. Dan Von Glinow, Mary Ann. 2013. *Organizational Behavior*. 4th edition. New York: McGraw-Hill.
- Mulyadi. 2016. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, Ratna. 2012. *Pengaruh Penerapan Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomika Bisnis. Vol. 5 No.1. Hal. 63-74.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)
- Putri, Putu Septiani, Gede Juliarsa. 2014. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali". E-Jurnal Universitas Udayana 7.2. hal. 444-461. ISSN: 2302-8556.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Perpajakan Indonesia: Teori dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riswan, Yunida dan Wardhana, M Wahyu. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Intekna, Vol. 13 No. 1.
- Robbins, Stephen. P. dan Timothy, A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sagara, Yusar. 2013. *Profesionalisme Internal Auditor dan Intensi Melakukan Whistleblowing*. Jurnal liquidity, Vol 2 No.1 2013. Jakarta.
- Saputra, Wali. 2015. *The Impact of Auditor Technology Research*. Volume 4 Issue 12 December 2015. ISSN 2277-8616
- Sardiman, A.M,. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna, I Wayan Ramantha. 2012. "Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2. hal. 470-482. ISSN: 2302-8556.
- Sedarmayanti. 2014. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakrta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Agus Suryo. 2010. *The Quantum Succes*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sunyoto, Edi. 2017. "The Effect of Functional Training, Integrity, Competency and Organizational Commitment of Quality Audit in The Audit Board of Republic Indonesia". The Jurnal Accounting Review, 67, 3, 462-479.
- Suryantini, Ni Putu Ayu. 2012. "Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Besaran Fee Audit

Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta

- terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Pulik di Bali*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11(2): 470–82.
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2013. *Internal Audit & Good Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.
- Turangan, Grace M., Herman Karamoy, Jantje J. Tinangon. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 16, No. 2, Desember 2016 : 143-157.
- Wardhani, Veby Kusuma. 2014. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit". *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No.1 bulan Januari tahun 2014. Hal 63-74
- Watkins. Ann L, Hillison, William, Morecroft, Susan E. 2014. *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal Of Accounting Literature*, Vol 23 pp.153-193.
- Wijaya, Novia. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 18, No. 2, Desember 2016, Hlm. 187-192, ISSN: 1410-9875.
- Wooten, T.G. 2013. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. *The CPA Journal*, Januari. P.48-51.
- Zurnali, Cut. 2010. *Knowledge Worker: Kerangka Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Depan*. Bandung: Penerbit Unpad Press.

